



Penerapan E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Dwi Ria Ibtis Disma¹, Endang Tri Siti Elianti², Fitri Sulistiyaningrum³, Yohanes Bahari⁴, Warneri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f2151231015@student.untan.ac.id, f2151231013@student.untan.ac.id, f2151231014@student.untan.ac.id,
yohanes.bahari@fkip.untan.ac.id, warneri@fkip.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-01 Keywords: <i>Online Learning; Sumber dan Media for Education; Merdeka Curriculum.</i>	Education is the cornerstone of each building project, and in the age of globalization and technological revolution, education has evolved into a necessary evil. In recent years, communication and information technology have significantly advanced the field of education. The emergence of the internet, print media, and online learning platforms has created opportunities for innovation in teaching materials. A method used in qualitative research with a literature review or study draft. The goal is to compare existing theories with theories that were previously mentioned in research literature. The implementation of e-learning requires business and perseverance. Innovations that the government expects to raise educational standards must be consistent with laws that are implemented in the field. A few innovations in education that can be carried out through e-learning as teaching resources and learning media include optimizing the use of computers and laptops in online learning, developing engaging lesson materials through the use of applications, and providing students with opportunities to explore using technology in the learning process when they are looking for information related to course material.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-01 Kata kunci: <i>Pembelajaran Online; Media Belajar; Kurikulum Merdeka.</i>	Pendidikan adalah landasan dari setiap proyek pembangunan, dan di era globalisasi dan revolusi teknologi, pendidikan telah berkembang menjadi suatu hal yang sangat diperlukan. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi komunikasi dan informasi telah memajukan bidang pendidikan secara signifikan. Kemunculan internet, media cetak, dan platform pembelajaran online telah menciptakan peluang terjadinya inovasi bahan ajar. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka atau rancangan penelitian. Tujuannya adalah untuk membandingkan teori-teori yang ada dengan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya dalam literatur penelitian. Penerapan e-learning memerlukan usaha dan ketekunan. Inovasi yang diharapkan pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan harus konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang diterapkan di lapangan. Beberapa inovasi di bidang pendidikan yang dapat dilakukan melalui e-learning sebagai sumber pengajaran dan media pembelajaran antara lain dengan mengoptimalkan penggunaan komputer dan laptop dalam pembelajaran daring, mengembangkan bahan pelajaran yang menarik melalui penggunaan aplikasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi menggunakan aplikasi. teknologi dalam proses pembelajaran ketika mereka mencari informasi terkait materi pelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara, dan dalam era globalisasi dan revolusi teknologi, perbaikan pendidikan sangat penting. Langkah menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi tonggak penting di Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif. Penerapan e-learning sebagai sumber dan alat belajar menjadi semakin penting untuk mendukung nilai Kurikulum Merdeka. Latar belakang ini akan memberikan pembicaraan tentang alasan dan keuntungan menggunakan e-learning dalam konteks

kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dunia pendidikan dalam beberapa dekade terakhir. Munculnya internet, perangkat pintar, dan platform pembelajaran online telah memungkinkan cara baru untuk menyampaikan informasi. Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan yang fleksibel, dan pendidikan online, dengan bantuan kemajuan teknologi, menawarkan cara untuk mencapai tujuan tersebut. (Angga et al., 2022). Dengan menggunakan e-learning, pembelajaran dapat disesuaikan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang

menekankan pada kebebasan dalam pembuatan kurikulum.² Siswa memiliki kemampuan untuk mengakses pelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan pembelajaran yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Siswa dapat membangun kemandirian dan keterampilan abad ke-21 dengan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. (Setyosari, 2014). Meningkatkan akses siswa ke pendidikan adalah tujuan utama Kurikulum Merdeka. E-learning dapat membantu Sekolah Menengah Atas di berbagai daerah mengatasi tantangan geografis dan ekonomi. Platform digital memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang mengakses sumber pendidikan tanpa menghadapi hambatan geografis dan ekonomi.

E-learning tidak hanya lebih mudah diakses, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan fitur seperti simulasi, multimedia, dan interaktivitas, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menyediakan berbagai cara materi dipresentasikan, pembelajaran elektronik juga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar individu, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan e-learning dalam kurikulum Merdeka, siswa harus siap menghadapi tantangan di era digital. Keterampilan digital sangat penting untuk sukses di masa depan. Melibatkan siswa dalam lingkungan pembelajaran digital sejak dini dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan dunia kerja yang terus berubah.

Penggunaan e-learning sebagai sumber dan alat belajar untuk Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas bukan hanya langkah menuju pendidikan yang lebih canggih, tetapi juga strategi untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih ramah dan fleksibel. Kita dapat memenuhi tuntutan zaman, memberikan akses pendidikan yang lebih luas, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan memanfaatkan teknologi. Penerapan e-learning adalah langkah penting menuju visi Kurikulum Merdeka yang membebaskan dan memberdayakan semua siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka atau review literatur. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana teori saat ini dibandingkan dengan teori yang dibahas dalam literatur yang diteliti. Literatur yang digunakan berasal dari

hasil penelitian atau kajian yang disajikan dalam artikel ilmiah. Semua artikel yang digunakan berasal dari mesin pencari literasi data elektronik seperti Mendeley dan Google Scholar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk jenis penelitian literatur yang digunakan. Penelitian kualitatif dilakukan karena bersifat eksploratif. Setelah itu, dibahas lebih lanjut dengan bantuan review literatur atau pustaka yang relevan. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk membuat hipotesis baru, yang akan digunakan untuk membandingkan temuan atau hasil dari penelitian sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. E-Learning sebagai Sumber dan Media Belajar

Istilah “e-learning” menjadi lebih umum di dunia pendidikan saat ini. Ada banyak definisi untuk e-learning. E-learning dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi virtual untuk pembelajaran; pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara bersamaan; atau perpaduan alat elektronik untuk menyampaikan pelajaran. Saat ini, e-learning banyak digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Pola pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Pembelajaran melalui internet adalah langkah maju dan inovasi. Di era modern, e-learning telah menjadi bagian sumber belajar pada pembelajaran siswa. (Sagita, 2019).

Pembelajaran e-learning fokus pada penggunaan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran siswa. Ini dapat membuat pembelajaran lebih sistematis dan membuat materi lebih unik dan menarik, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. (Wati, 2020). E-learning dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Kemampuan dasar, kemampuan perencanaan pedagogis, dan penggunaan TIK harus menjadi fokus utama dalam penggunaan e-learning. Pembelajaran online memiliki kemampuan untuk mengubah budaya pembelajaran menjadi lebih menarik (Chusna, 2019).

Kebutuhan siswa tidak sama. Untuk mendukung proses pembelajaran, teknologi harus ada. Jika e-learning digunakan dalam pembelajaran, itu bermanfaat bagi siswa. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, penggunaan e-learning meningkatkan semangat belajar siswa (Keskin

& Yurdugül, 2022). Dalam proses pembelajaran, kebutuhan siswa harus diprioritaskan. Dengan menggunakan e-learning sebagai bagian dari proses pembelajaran, pengalaman belajar yang diperoleh meningkatkan makna proses pembelajaran. Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang menarik dengan konten e-learning karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan teknologi pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Siswa merasa mudah menggunakan e-learning sebagai sumber belajar adalah indikator keberhasilan penggunaan e-learning. (El-Ashry et al., 2022).

Sumber pendidikan modern tidak hanya bergantung pada buku sebagai pendukungnya. TIK dapat meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Teknologi telah menjadi salah satu cara terbaik bagi siswa untuk belajar. Teknologi dapat membantu mereka menemukan dan menemukan informasi yang mereka butuhkan. Untuk menggunakan elearning sebagai metode pembelajaran, diperlukan upaya untuk mengembangkan bahan pelajaran dan menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan e-learning, guru dan siswa lebih mudah mengakses informasi tentang pelajaran (Dewi & Hilman, 2019a). Aplikasi sebagai sumber belajar dapat mengemas pembelajaran dan membantu guru mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Dengan menggunakan teknologi untuk belajar, teknologi berfungsi sebagai sumber berbagai jenis informasi yang diperlukan

B. Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh satuan pendidikan, termasuk sekolah menengah atas, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Sekolah menengah atas, sebagai lembaga pendidikan tingkat lanjut, juga sangat didorong untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tujuan utama dari penerapan kurikulum ini adalah untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan pemecahan masalah kompleks, kolaborasi yang efektif, dan berpikir kritis. Diharapkan, melalui Kurikulum Merdeka, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan yang semakin dinamis (Daga, 2021).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Konsep kebebasan dalam Kurikulum Merdeka mencakup setidaknya 10 aspek, di antaranya adalah kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta kebebasan bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi diri secara optimal. 11 Guru perlu memiliki ruang yang cukup untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide pembelajaran yang inovatif, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Lao & Hendrik, 2020).

Dalam konteks pendidikan menengah atas, kebebasan berpikir dan berinovasi menjadi semakin krusial. Guru-guru SMA perlu diberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan ide-ide pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, serta mengelola kelas secara mandiri, merupakan kunci keberhasilan implementasi merdeka belajar di tingkat SMA. Jika guru terus-menerus terikat pada kurikulum yang kaku dan takut untuk bereksperimen, maka potensi mereka dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan terhambat. Siswa SMA juga perlu dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan memecahkan masalah secara kolaboratif, kita dapat menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis. Merdeka belajar di SMA adalah tentang membebaskan potensi guru dan siswa. Guru dan siswa perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inspiratif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Melalui proses berpikir yang aktif, baik guru maupun siswa dapat menemukan solusi-solusi inovatif untuk berbagai permasalahan yang dihadapi (Posangi, 2018).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong guru dan siswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, misalnya

dengan menghasilkan karya atau proyek yang merupakan solusi atas suatu masalah. Pembelajaran yang berbasis proyek dianggap sangat efektif untuk mencapai tujuan ini (Issa & Khataibeh, 2021).

Merdeka belajar memberikan kebebasan bagi semua, termasuk guru, untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Pemerintah mendukung hal ini dengan program-program seperti Guru Penggerak, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Penggerak berperan sebagai pemimpin dalam mengubah proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan melatih guru lain. Dengan merdeka belajar, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Sibagariang et al., 2021).

C. E-Learning sebagai Sumber dan Media Belajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Merdeka belajar memberikan kebebasan bagi semua, termasuk guru, untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Pemerintah mendukung hal ini dengan program-program seperti Guru Penggerak, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Penggerak berperan sebagai pemimpin dalam mengubah proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan melatih guru lain. Dengan merdeka belajar, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Sibagariang et al., 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran e-learning membutuhkan usaha dan keberanian. Inovasi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus sesuai dengan kebijakan di lapangan. Agar guru dapat mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah, mereka harus berani melakukan inovasi dalam pembelajaran. Media dan sumber pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat jika mereka memanfaatkan perlengkapan dan lingkungan yang berkualitas. Dengan menggunakan e-learning sebagai sumber dan media pembelajaran, banyak inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Ini termasuk mengoptimalkan penggunaan komputer atau laptop dalam pembelajaran yang terkoneksi dengan internet, menggunakan aplikasi untuk

membuat materi pelajaran yang menarik, dan memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi teknologi saat mencari informasi terkait dengan teman mereka.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran E-learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(1), 113–117.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019a). Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019b). Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48.
- El-Ashry, A., El-Din, A. N., Khairy, K., Soliman, P., Beram, R., & Nosier, S. (2022). Investigating Critical Success Factors of E-Learning: Different Stakeholders' Perspectives. *Anatolian Journal of Education*, 7(2), 61–84.
- Issa, H. B., & Khataibeh, A. (2021). The Effect of Using Project Based Learning on Improving the Critical Thinking among Upper Basic Students from Teachers' Perspectives. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(2), 52–57.
- Keskin, S., & Yurdugül, H. (2022). E-learning experience: Modeling students'e-learning interactions using log data. *Journal of*

- Educational Technology and Online Learning, 5(1), 1-13.
- Lao, H. A. E., & Hendrik, Y. Y. C. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201-209.
- Posangi, S. S. (2018). Hakikat Kebebasan Berpikir Dan Etika. *Irfani (e-Journal)*, 14(1), 77-86.
- Sagita, M. (2019). PEMANFAATAN E-LEARNING BAGI PARA PENDIDIK DI ERA DIGITAL 4.0 UTILIZATION OF E-LEARNING FOR EDUCATORS IN GIGITAL ERA 4.0. *JSH*, 2(2).
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Wati, N. N. K. (2020). Perangkat pembelajaran berbasis E-learning di sekolah dasar. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.